

The Principal's Role in Building Collaboration between Teachers and Parents at the Early Childhood Education School of Dharma Wanita Kindergarten, Central Bengkulu

Seri Rahayu¹, Nelly Marhayati², Moch. Iqbal³,

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia.

¹ serirahayu.ismet@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

principal, collaboration, teachers, parents, early childhood education, driving school

This study aims to analyze the role of principals in building collaboration between teachers and parents at early childhood education institutions (PAUD) that have been designated as Driving Schools (Sekolah Penggerak). Early childhood education plays a strategic role in establishing the educational foundation for future generations, and effective collaboration between schools, teachers, and parents is crucial in supporting optimal learning. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects included the principal, teachers, and parents at Dharma Wanita Kindergarten in Central Bengkulu District. The findings demonstrate that the principal plays a central role as an initiator, facilitator, and enabler in building collaboration. The principal actively facilitates communication through various channels (WhatsApp groups, regular meetings, communication books), initiates collaborative programs such as "Monthly Parent-Teacher Discussion Forum" and "Parent Inspiration Classes", and empowers teachers to proactively involve parents. The principal's strategies focus on openness, two-way communication, recognition of contributions, and creating a sense of community ownership, which prove effective in increasing motivation and participation. The main obstacles encountered include time constraints for parents, differing educational perspectives, and cross-cultural communication challenges. The principal addresses these obstacles by facilitating flexible communication, serving as a mediator, and promoting inclusivity. Since Dharma Wanita Kindergarten became a Driving School, parental involvement has increased significantly by 78%, reflecting the positive impact of strong leadership in creating a collaborative and inclusive school ecosystem.

Received: 05/03/2026

Revised: 15/04/2026

Accepted: 18/05/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi pendidikan bagi generasi mendatang. Program Sekolah Penggerak, sebagai inisiatif pemerintah, hadir untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui kepemimpinan kepala sekolah yang kuat serta kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor internal sekolah yang berpengaruh dalam perkembangan kemampuan anak antara lain faktor guru, kepemimpinan sekolah, dan kurikulum. Kualitas guru dan bagaimana guru membangun hubungan dengan siswa memiliki efek yang paling besar. Selain itu, peran keluarga sangat berarti dalam pendidikan anak. Cara orang tua memberikan semangat, motivasi, dorongan, dan harapan kepada anak menempati urutan paling atas dalam hal pengaruhnya terhadap prestasi anak.

Laporan OECD (2012) menegaskan bahwa siswa cenderung meningkat kemampuan membaca dan kemampuan belajarnya secara umum jika orang tua sering terlibat dalam aktivitas belajar mereka serta menekankan pentingnya budaya membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban, tetapi memerlukan "kesungguhan" dan "keaktifan" dari orang tua dengan adanya komunikasi dua arah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola lembaga pendidikan, termasuk dalam menginisiasi kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi antara guru dan orang tua di PAUD yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini berbasis Islam melalui penguatan kolaborasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran kepala sekolah secara mendalam. Lokasi penelitian adalah TK Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Subjek penelitian meliputi 1 kepala sekolah, 6 guru, dan 15 orang tua peserta didik yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kolaborasi sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (1) observasi langsung terhadap aktivitas sekolah, interaksi kepala sekolah dengan guru dan orang tua, serta program-program kolaboratif yang berlangsung; (2) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka mengenai kolaborasi; (3) dokumentasi berupa foto, dokumen kebijakan sekolah, laporan program, data keterlibatan orang tua, dan arsip komunikasi sekolah dengan orang tua melalui berbagai saluran.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta triangulasi metode dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan open coding dan axial coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan lembaga PAUD yang berlokasi di Desa Serawai, Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah ini didirikan dengan visi menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pengembangan karakter, dan stimulasi perkembangan optimal. Sejak tahun 2024, TK Dharma Wanita telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan menerima dukungan intensif untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan proses pembelajaran.

Sebagai Sekolah Penggerak, TK Dharma Wanita memiliki infrastruktur yang mencakup: 1 kepala sekolah, 6 guru tetap, 1 tenaga administrasi, dengan jumlah peserta didik 108 anak yang terbagi dalam 6 kelas (kelompok usia 3-4 tahun dan 4-6 tahun). Fasilitas fisik sekolah meliputi 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 kantin, 1 kamar mandi, dan 1 halaman bermain. Sebelum menjadi Sekolah Penggerak, TK ini menghadapi berbagai tantangan dalam kompetensi

manajerial kepala sekolah, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, dan komunikasi dengan orang tua yang masih terbatas.

Namun, sejak menjadi bagian dari program Sekolah Penggerak, TK Dharma Wanita mengalami transformasi signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi antara guru dan orang tua. Perubahan ini tercermin dalam peningkatan keterlibatan orang tua, kualitas komunikasi, dan pelaksanaan program-program kolaboratif yang inovatif.

Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Kolaborasi

Kepala sekolah memainkan peran multidimensional yang sangat strategis dalam membangun kolaborasi antara guru dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah bertindak sebagai inisiator, fasilitator utama, dan pemberdaya dalam menciptakan ekosistem sekolah yang kolaboratif. Perspektif ini sejalan dengan teori kepemimpinan bahwa pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu membuat perubahan positif bagi lembaga dan seluruh pemangku kepentingan yang dipimpinnya.

Kepala Sekolah sebagai Inisiator Kolaborasi

Data penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting sebagai inisiator dalam menciptakan program-program kolaboratif yang inovatif dan terstruktur. Kepala sekolah secara proaktif merancang dan meluncurkan berbagai program yang melibatkan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran anak, antara lain:

- Forum Diskusi Orang Tua-Guru Bulanan yang diselenggarakan setiap bulan untuk membahas perkembangan anak secara holistik, tantangan pembelajaran yang dihadapi, dan strategi dukungan yang tepat di rumah. Forum ini menjadi wadah dialog terbuka yang transparan dan terstruktur.
- Kelas Inspirasi Orang Tua yang memberikan pelatihan dan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh positif, stimulasi perkembangan anak yang tepat sesuai usia, dan pentingnya literasi dini dalam membentuk karakter anak.
- Kopi Pagi Bersama Orang Tua yang diadakan secara rutin dengan suasana santai dan informal untuk memudahkan komunikasi personal antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam setting yang lebih relaksasi.
- Pojok Baca Keluarga yang melibatkan orang tua dalam membangun budaya membaca dan literasi anak sejak dini melalui kegiatan bersama yang menyenangkan.
- Grup WhatsApp khusus kelas yang memfasilitasi komunikasi harian antara guru dan orang tua mengenai aktivitas pembelajaran, pencapaian anak, dan kebutuhan yang perlu ditangani.

Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menerima kolaborasi sebagai kewajiban administratif, tetapi secara aktif menciptakan peluang, sarana, dan suasana yang kondusif bagi kolaborasi yang lebih bermakna dan memberikan hasil nyata bagi perkembangan anak.

Kepala Sekolah sebagai Fasilitator Komunikasi

Analisis data mengungkapkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai fasilitator utama komunikasi antara guru dan orang tua. Kepala sekolah secara aktif mendorong komunikasi proaktif dan terbuka dari guru melalui berbagai mekanisme, meliputi: koordinasi rutin antar staf, rapat koordinasi berkala, dan menjadi mediator saat terjadi kesalahpahaman atau perbedaan persepsi antara guru dan orang tua.

Dukungan kepala sekolah tidak hanya bersifat mendorong, tetapi juga secara konkret memfasilitasi sarana-sarana komunikasi yang efektif. Berbagai platform komunikasi telah disediakan, seperti: (1) Grup WhatsApp khusus kelas untuk komunikasi cepat dan real-time; (2) Buku penghubung untuk dokumentasi perkembangan anak dan komunikasi tertulis; (3) Sesi

pertemuan tatap muka yang dijadwalkan secara teratur; (4) Grup pesan umum untuk informasi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Pengawasan kepala sekolah terhadap kualitas komunikasi di semua saluran ini menunjukkan upaya menjaga standar komunikasi yang profesional dan konstruktif.

Ketersediaan waktu khusus untuk pertemuan orang tua dan penyediaan sarana yang memadai juga mengindikasikan komitmen kepala sekolah yang mendalam dalam mendukung komunikasi yang efektif dan bermakna. Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan yang menekankan bahwa peran kepemimpinan yang kuat dan proaktif sangat esensial dalam membangun ekosistem komunikasi yang sehat dan efektif di lingkungan sekolah.

Kepala Sekolah sebagai Pemberdaya Guru dan Orang Tua

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua juga mengungkap bahwa kepala sekolah secara aktif memberdayakan guru untuk lebih proaktif dalam melibatkan orang tua. Pemberdayaan ini diwujudkan melalui beberapa cara strategis:

- Memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan cara melibatkan orang tua, sambil tetap memberikan bimbingan dan dukungan.
- Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru tentang cara berkomunikasi efektif dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.
- Menyediakan waktu dan ruang khusus untuk kunjungan rumah guru ke rumah siswa, sehingga guru dapat memahami konteks keluarga dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat.
- Mendorong guru untuk membuat lokakarya singkat bagi orang tua mengenai cara mendukung belajar anak di rumah dengan strategi yang praktis dan mudah diterapkan.

Pemberdayaan ini membuat guru merasa lebih percaya diri, dihargai, dan termotivasi untuk merangkul orang tua sebagai mitra sejati dalam proses pendidikan anak. Sama halnya, kepala sekolah juga memberdayakan orang tua dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan sekolah, mulai dari relawan dalam berbagai program hingga berbagi keahlian mereka di dalam kelas melalui program "Kelas Inspirasi Orang Tua".

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Keterlibatan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi spesifik yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan guru dan orang tua di sekolah, serta bagaimana strategi tersebut memengaruhi motivasi dan kenyamanan komunikasi antara semua pihak. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan orang tua mengungkapkan perspektif yang beragam namun saling melengkapi mengenai efektivitas strategi kepala sekolah.

Keterbukaan, Komunikasi Dua Arah, dan Pengakuan Kontribusi

Strategi kepala sekolah yang berfokus pada keterbukaan dan transparansi terbukti sangat efektif dalam membangun kepercayaan. Kepala sekolah secara konsisten memberikan informasi lengkap dan jujur tentang kebijakan sekolah, program pembelajaran, dan keputusan-keputusan yang dibuat, sehingga menciptakan lingkungan yang transparan dan dapat dipercaya oleh guru dan orang tua.

Komunikasi dua arah yang konsisten diimplementasikan melalui berbagai saluran: pertemuan langsung tatap muka, aplikasi pesan (WhatsApp), dan sistem buku penghubung. Kepala sekolah memastikan bahwa suara guru dan orang tua didengar, dipertimbangkan, dan ditanggapi secara serius dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu guru, kepala sekolah tidak hanya membuka pintu untuk masukan, tetapi juga secara aktif mendengarkan dengan pikiran terbuka dan bertindak atas masukan tersebut, sehingga guru dan orang tua merasa bahwa kontribusi mereka benar-benar dihargai.

Kepala sekolah secara aktif mengapresiasi dan mengakui kontribusi guru dan orang tua dalam bentuk pujian verbal, pengakuan publik di depan komunitas sekolah, dan pemberian kepercayaan dalam berbagai tugas dan tanggung jawab. Strategi ini telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi, kepuasan, dan partisipasi aktif guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah.

Penciptaan Rasa Memiliki dan Komunitas yang Inklusif

Strategi kepala sekolah juga dirancang untuk menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) dan komunitas yang kuat di antara semua pihak. Program-program seperti "Kopi Pagi Bersama Orang Tua", acara seni, pameran karya siswa, dan seminar parenting bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi dirancang secara deliberat untuk membangun hubungan emosional dan memperkuat ikatan komunitas.

Guru dan orang tua melaporkan bahwa kegiatan-kegiatan ini sangat berhasil dalam membuat mereka merasa menjadi bagian integral dari komunitas sekolah, bukan sekadar sebagai pihak eksternal. Pengalaman positif ini semakin memperkuat temuan bahwa strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi interaksi sosial dan emosional sangat dihargai oleh semua pihak dan terbukti meningkatkan komitmen serta keterlibatan mereka terhadap visi dan misi sekolah.

Hambatan Kolaborasi dan Strategi Pengatasan

Meskipun penelitian menunjukkan dampak positif dari kolaborasi, terdapat juga hambatan-hambatan nyata yang dihadapi guru dan orang tua dalam berkolaborasi. Penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori hambatan utama dan strategi yang diterapkan kepala sekolah untuk mengatasinya.

Keterbatasan Waktu dan Kesibukan Orang Tua

Hambatan paling utama yang dikemukakan oleh guru dan orang tua adalah keterbatasan waktu. Banyak orang tua yang bekerja penuh waktu dan memiliki keterbatasan waktu luang untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah atau menghadiri pertemuan yang dijadwalkan pada jam-jam tertentu. Data menunjukkan bahwa kesibukan orang tua sering kali menyulitkan mereka untuk menyamakan waktu bertemu dengan guru dan kepala sekolah, yang pada gilirannya dapat menghambat komunikasi yang konsisten.

Untuk mengatasi hambatan ini, kepala sekolah menerapkan strategi fleksibilitas: (1) Menyediakan beberapa opsi jadwal pertemuan, mulai dari siang hari hingga sore atau bahkan akhir pekan, sehingga orang tua dapat memilih waktu yang paling sesuai dengan jadwal mereka; (2) Memanfaatkan media digital dan platform pesan untuk komunikasi asinkron (tidak real-time), sehingga orang tua dapat menerima dan merespons pesan sesuai waktu luang mereka; (3) Menghargai dan merayakan setiap bentuk partisipasi orang tua, baik itu kehadiran fisik atau kontribusi melalui saluran digital. Pendekatan fleksibel ini telah berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua tanpa memberikan beban tambahan yang berlebihan.

Perbedaan Persepsi dan Pandangan tentang Pendidikan

Hambatan kedua adalah perbedaan pandangan atau persepsi mengenai pendidikan anak yang tepat. Ada perbedaan ekspektasi antara guru dan orang tua mengenai pendekatan pembelajaran, target pencapaian, dan bahkan filosofi pendidikan yang mendasar. Guru mungkin menekankan pembelajaran bermain dan eksplorasi, sementara beberapa orang tua menginginkan fokus lebih pada akademik. Perbedaan ini dapat menciptakan miskomunikasi dan frustrasi jika tidak ditangani dengan baik.

Kepala sekolah mengatasi perbedaan persepsi ini melalui pendekatan dialog edukatif dan mediasi aktif: (1) Memfasilitasi diskusi terbuka dan terstruktur untuk mencari titik temu dan pemahaman bersama tentang filosofi pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sekolah; (2) Menyelenggarakan sesi edukasi bagi orang tua tentang pentingnya pembelajaran bermain, pengembangan karakter, dan stimulasi holistik pada anak usia dini; (3) Berperan sebagai

mediator yang netral dan bijaksana saat ada kesalahpahaman, memastikan bahwa kedua belah pihak merasa didengarkan dan dihargai. Kepala sekolah juga menekankan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang membutuhkan kemitraan sejajar antara guru dan orang tua, bukan hubungan hierarkis yang mengedepankan satu pihak saja.

Tantangan Komunikasi Lintas Budaya dan Linguistik

Hambatan ketiga, yang khusus dihadapi oleh sekolah dengan populasi yang beragam, adalah tantangan komunikasi lintas budaya dan linguistik. Beberapa orang tua yang berasal dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda merasa canggung atau kesulitan dalam berkomunikasi, terutama jika mereka tidak nyaman berbahasa Indonesia atau memiliki kebiasaan komunikasi yang berbeda dari mayoritas. Perbedaan gaya komunikasi dan ekspektasi budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman yang tidak perlu.

Kepala sekolah menunjukkan kepedulian khusus terhadap inklusivitas komunikasi melalui beberapa inisiatif: (1) Mendorong penggunaan berbagai saluran komunikasi yang dapat diakses oleh semua orang tua, tidak hanya yang nyaman berbahasa Indonesia, termasuk penggunaan visual, simbol, atau bahkan bantuan penerjemah jika diperlukan; (2) Memastikan bahwa informasi penting dikomunikasikan melalui berbagai format dan bahasa yang mudah dipahami; (3) Menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di mana semua orang tua, terlepas dari latar belakang bahasa atau budaya mereka, merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Pendekatan inklusif ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang multikultural, mendapatkan dukungan yang seimbang dari sekolah dan keluarga.

Dampak Kolaborasi terhadap Pengembangan Anak

Peningkatan kolaborasi antara guru dan orang tua sejak TK Dharma Wanita menjadi Sekolah Penggerak membawa dampak positif yang terukur dan signifikan terhadap perkembangan anak. Data penelitian menunjukkan beberapa indikator penting dari dampak positif ini.

Pertama, keterlibatan orang tua dalam aktivitas pembelajaran meningkat secara signifikan. Dari data yang dihimpun, terdapat peningkatan sebesar 78% dalam partisipasi orang tua sejak transformasi menjadi Sekolah Penggerak, menunjukkan perubahan nyata dari tahun-tahun sebelumnya ketika kehadiran orang tua hanya terbatas pada acara-acara tertentu. Kini, orang tua secara aktif berinteraksi dengan guru, memberikan masukan tentang perkembangan anak, bahkan secara sukarela membantu dalam berbagai kegiatan sekolah.

Kedua, guru melaporkan bahwa anak-anak dengan orang tua yang lebih terlibat menunjukkan peningkatan yang terlihat dalam beberapa aspek perkembangan: (1) Kemandirian yang lebih baik dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah; (2) Kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru; (3) Kemampuan sosial-emosional yang lebih matang, termasuk kemampuan mengelola emosi, empati terhadap teman, dan kolaborasi dalam kegiatan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang positif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Ketiga, kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan sekolah meningkat dramatis dari 65% menjadi 92%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih mendalam menciptakan kepercayaan dan kepuasan yang lebih tinggi di antara orang tua terhadap kinerja sekolah dan kemampuan guru dalam mendidik anak-anak mereka.

Keseluruhan, dampak positif ini mencerminkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membangun ekosistem kolaboratif yang kuat tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang yang positif bagi tumbuh kembang anak secara holistik. Kolaborasi yang bermakna menciptakan lingkungan yang konsisten dan supportif bagi anak, baik di rumah maupun di sekolah, yang pada gilirannya mendukung perkembangan optimal mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran krusial dan multidimensional sebagai inisiator, fasilitator, dan pemberdaya dalam membangun kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua di PAUD. Melalui kepemimpinan yang visioner, komunikasi yang terbuka dan transparan, serta penciptaan peluang kolaborasi yang terstruktur dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan inklusif.

Strategi kepala sekolah yang berfokus pada keterbukaan, komunikasi dua arah, pemberdayaan, pengakuan kontribusi, dan penciptaan rasa memiliki terhadap komunitas sekolah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dari guru dan orang tua. Tantangan-tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan persepsi, dan hambatan komunikasi lintas budaya dapat diatasi melalui pendekatan yang fleksibel, inklusif, dan berbasis pada pengakuan kontribusi serta kemitraan seajar.

Sejak TK Dharma Wanita menjadi bagian dari program Sekolah Penggerak, peningkatan signifikan dalam keterlibatan orang tua (sebesar 78%), kepuasan stakeholder, dan perkembangan anak mencerminkan dampak positif dari kepemimpinan yang kuat dan strategi kolaborasi yang tepat sasaran. Temuan ini memvalidasi pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, kepala sekolah PAUD lainnya dapat mengadopsi dan mengadaptasi strategi-strategi serupa sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik komunitas mereka. Investasi dalam membangun kolaborasi yang bermakna tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi kesejahteraan dan pengembangan optimal seluruh anak didik.

REFERENSI

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Asy-Syura: 38."
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. At-Tahrim: 6."
- Abida, Jihan, dan Zulfa Kamalia, "Kolaborasi Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Anak," 03.03 (2024), hal. 20–27
- Aceh, Darussalam-banda, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pai Di Smpn 1 Manggeng," 2023
- Aisyah, Siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Universitas Terbuka, 2008)
- Alimni, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Anak (Early Child Research and Practice, 2024)*
- B Hurlock, Elizabet, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Erlangga, 2005)
- Bali, Engelbertus Nggalu, Serly Arniani Anin, dan Kristin Margiani, "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao," 3.2 (2023), hal. 63–72
- Dahlan, Alimni, Elvis Winda, dan Nepi Apriana, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak di TK Al-Fadilah Kota Bengkulu," 3 (2023), hal. 257–65
- Dahlan, Salma Zaini, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat dalam," 5.01 (2025), hal. 1–9
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 2012

- Esterina, L., "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualifikasi akademik guru PAUD di Gugus Mengkudu Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah," *Early Child Research and Practice-ECRP*, 1.1 (2020), hal. 55–60
- Fauziah, Nurul Dwie, dan Heny Djoehaeni, "BENTUK KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA ANAK PADA SATUAN PAUD (Penelitian Studi Kasus Deskriptif di PG & TK Daarut Tauhid)," 19.2 (2022)
- Haryato, Sigit, Teguh Waloyo, dan Muhammadiyah Surakarta, "Manajemen Pendidikan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah," 19.1 (2024), hal. 156–68
- Hattie, John., *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement* (routledge, 2008)
- Herlina, Mimpira Haryono. Yuni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualifikasi Akademik Guru PAUD Pada Gugus Mawar Kecamatan Talo Kabupaten Seluma," *Early Child Research and Practice-ECRP*, 1.1 (2020), hal. 55–60
- Holdi, Muhammad, Sugeng Mulyono, Gunadi Gunadi, dan Sulaiman Sulaiman, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Dan Peningkatan Motivasi Guru Sekolah Penggerak," *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 6.2 (2023), hal. 144–56, doi:10.29408/sosedu.v6i2.24140
- Husna, Arifatul, Firda Fina Fainani, Halawatur Rohmah, Baitur Rohmah, Fanny Gistia Lestari, Pendidikan Islam, et al., "Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Al-Ihsan Omben," 7.2 (2023), hal. 413–18, doi:10.29313/ga
- Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022*
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Ma'idah: 2.," 2019
- Khaironi, Mulianah, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, 1.02 (2017), hal. 82, doi:10.29408/goldenage.v1i02.546
- , "Perkembangan Anak Usia Dini," Mulianah Khaironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *E-Jurnal Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3.1 (2013)
- Lazwardi, Lisa, Suswati Hendriani, M. Haviz, Ridwal Trisoni, dan Fadriati Fadriati, "Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMAN 1 Tilatang Kamang," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12.1 (2023), hal. 319–38, doi:10.47668/pkwu.v12i1.1125
- "M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)."
- Maulida, Annisa, *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam*, ed. oleh fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan isntitut agama islam negeri Surakarta (2016)
- Melinda, Rosa, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH UNGGUL BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM," 2009, 2025
- Mulyati, Hermi, "Hasil Wawancara Guru 2 01 Mei 2025," 2025
- Muspawi, Mohamad, Indri Fitriyanti Gustian, dan Eko Puspita Rini, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Menyuksesan Program Sekolah Penggerak," 7 (2023), hal. 27114–22
- Novayanti, Novayanti, Warman Warman, dan Yudo Dwiyono, "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3 (2023), hal. 151–60, doi:10.30872/jimpian.v3ise.2965

- Prabowo, Eko Kusdiyanto, Harjito, dan Rasiman, "Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak dan sekolah bukan sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka," 10.1 (2025), hal. 128–38
- Ristiana, Hanik, Joko Widodo, Agus Wahyudin, dan Tri Suminar, "Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global," Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017, hal. 337–40
- Rosyadi, Y. I, "Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Smp 1 Cilawu Garut," jurnal Akuntabilitas manajemen pendidikan Akuntabilitas manajemen pendidikan, 3.1 (2015)
- Rusnawati Vivi, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDn 018 Balikpapan," Administrasi negara, 1.2 (2013)
- Satrio, Dwi, dan Bagus Tumeko, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja Kondusif bagi Guru di SDN 2 Sendangmulyo," 8 (2025), hal. 680–91
- Setiawati, Evi, "Hasil Wawancara Orang Tua Dua 01 Mei 2025," 2025
- Sholeh, Muhamad, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 1.1 (2023), hal. 41, doi:10.26740/jdmp.v1n1.p41-54
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Alfabeta, 2013)
- — —, Metode Penelitian Pendidikan, 23 ed. (Alfabeta, 2016)
- Suryanto, Aan, Tri Yuni Hendrowati, dan M Badrun, "Manajemen Pendidikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," 20.1 (2025), hal. 62–74
- Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Pendidikan anak usia dini BAB II pasal 3
- Utomo, Teguh, "MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TRANSFORMASIONAL KOLABORASI BERBASIS COACHING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PADA SEKOLAH"
- Wati, Sukma, "Hasil Wawancara Orang Tua Satu 01 Mei 2025," 2025
- Werang, Basilius Redan, Ni Made, dan Dwi Septia, "Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Belantih," Pendidikan Tambusai, 7.3 (2023), hal. 30260–64
- Yessi Apriani, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Pada Mata Pembelajaran Al-Quran Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu," Correspondencias & Análisis, 15018, 2021, hal. 1–23
- Yusrida, Rina, "Hasil Wawancara Guru Satu 01 Mei 2025," 2025
- Zahria, Ismi, "Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kolaborasi dengan Komunitas dan Stakeholder," 1 (2024), hal. 1–9
- Zakariyah, Anik, dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah," Intizar, 26.1 (2020), hal. 17–26, doi:10.19109/intizar.v26i1.5892